BAB III

METODE PENELITIAN

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Jenis metode penelitian yang digunakan penyusun adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Disiplin Kerja Pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bandung.
2. Bagaimana Lingkungan Kerja Pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bandung secara parsial dan simultan.

**3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, diberi dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, diberi dengan simbol Y.

Sesuai judul penelitian yaitu Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Disiplin Kerja (X1) adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Singodimedjo (2002) dalam Sutrisno (2016:89).
2. Variabel Lingkungan Kerja (X2) adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Sedarmayanti (2013:23).
3. Variabel Kinerja pegawai (Y) adalah adalah hasil kerja secara kualitas kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013:67).

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka dibuat operasionalisasi variabel sebagai pedoman bagi pembuatan kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden (Tabel 3.1)

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Disiplin Kerja**  **(X1)**  **(Singodimedjo (dalam Sutrisno, 2016:89))** | Taat Terhadap Aturan Waktu | Jam masuk kerja | Tingkat ketepatan jam masuk kerja | Ordinal(1) |
| Jam istirahat | Tingkat ketepatan jam istirahat | Ordinal(2) |
| Jam pulang kerja | Tingkat ketepatan jam pulang kerja | Ordinal(3) |
| Taat Terhadap Peraturan | Cara berpakaian | Tingkat berpakaian sesuai yang ditetapkan instansi | Ordinal(4) |
| Sopan santun | Tingkat ketaatan untuk bersikap sopan santun dalam pekerjaan | Ordinal(5) |
| Kepatuhan | Tingkat kepatuhan dalam melaksanakan tugas | Ordinal(6) |
| Taat Terhadap Perilaku Dalam Pekerjaan | Bertingkah laku | Tingkat ketaatan dalam bertingkah laku dalam pekerjaan | Ordinal(7) |
| Tanggung jawab | Tingkat ketaatan terhadap tugas yang diberikan | Ordinal(8) |
| Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan | Tingkat kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan | Ordinal(9) |
| Taat Terhadap Norma | Norma yang berlaku | Tingkat ketaatan terhadap norma yang berlaku di instansi | Ordinal(10) |
| **Lingkungan Kerja**  **(X2)**  **(Sedarmayanti 2013:28)** | Fisik | Pencahayaan | Tingkat cahaya di ruang kerja | Ordinal(1) |
| Sirkulasi udara | Tingkat sirkulasi udara | Ordinal(2) |
| Kebisingan | Tingkat kebisingan di tempat kerja | Ordinal(3) |
| Warna | Tingkat pengaturan warna ruangan | Ordinal(4) |
| Suhu dan kelembaban udara | Tingkat suhu dan kelembaban udara ruang kerja | Ordinal(5) |
| Kebersihan | Tingkat kebersihan ruangan | Ordinal(6) |
| Fasilitas | Tingkat kelengkapan fasilitas kerja | Ordinal(7) |
| Non Fisik | Hubungan yang harmonis | Tingkat keharmonisan antar pegawai | Ordinal(8) |
| Kesempatan untuk maju | Tingkat kesempatan yang dimiliki pegawai untuk maju | Ordinal(9) |
| Keamanan dalam pekerjaan | Tingkat keamanan di lingkungan kerja pegawai | Ordinal(10) |
| **Kinerja Pegawai (Y) (Mangkunegara, 2014:75)** | Kualitas  Kerja | Kerapihan | Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal(1) |
| Kemampuan | Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan | Ordinal(2) |
| Keberhasilan | Hasil pekerjaan sesuai target | Ordinal(3) |
| Kuantitas Kerja | Kecepatan | Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu | Ordinal(4) |
| Kepuasan | Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan | Ordinal(5) |
| Tanggung Jawab | Hasil kerja | Tanggung jawab atas hasil kerja | Ordinal(6) |
| Sarana dan Prasarana Kerja | Penggunaan sarana dan prasaran kerja | Ordinal(7) |
| Pengambilan Keputusan | Tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal(8) |
| Kerjasama | Jalinan Kerjasama | Hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja | Ordinal(9) |
| Kekompakan | Bersatu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain | Ordinal(10) |
| Inisiatif | Kemandirian | Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal(11) |

**3.3 Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai BPPKB Kota Bandung yang berjumlah 85 orang dan penyusun menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan responden. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini kecil atau kurang dari 100 orang, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh*.* Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus digunakan penyusun karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh berdasarkan survey langsung yang dilakukan di BPPKB Kota Bandung, dimana instansi tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Data primer diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan lapangan langsung terhadap objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data melalui cara tanya jawab lisan antara penyusun dengan pihak yang memberikan informasi. Disini penyusun melakukan tanya jawab dengan pegawai di bidang SDM, pegawai lapangan dan Kepala BPPKB Kota Bandung,
3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
4. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian, sebagai berikut:

1. Sejarah, literature dan profil BPPKB Kota Bandung.
2. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
3. Jurnal-jurnal dan hasil penelitian.
4. **Metode Analisis Data**

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Keterangan** | **Pernyataan Positif** | **Pernyataan Negatif** |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju (KS) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2012:133)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Rancangan

P =

Banyak kelas

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikatagorikan pada rentang skor berikut ini :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = 5 – 1 = 0,8

5

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kategori Skala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala** | | **Kategori** |
| 1,00 | 1,80 | Sangat Tidak Baik |
| 1,81 | 2,60 | Tidak Baik |
| 2,61 | 3,40 | Kurang Baik |
| 3,41 | 4,20 | Baik |
| 4,21 | 5,00 | Sangat Baik |

**3.5.1 Merubah Data dari Skala Ordinal Menjadi Skala Interval**

Jenis skala yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka sebelum diolah lebih lanjut, data dari skala ordinal diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succecive Interval* (MSI).

*Method of Succecive Interval* (MSI) dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Hal ini dikemukakan oleh Husein (2011):

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4 atau 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dan untuk setiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus

NS = (A-B)/(C-D)

Keterangan:

A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati.

B = nilai densitas pada skor yang diamati.

C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati.

D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum yang diamati.

1. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

NT = NS + (1 + [Nsmin])

Dimana [Nsmin] adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

Untuk mempermudah maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program IBM SPSS 23.

**3.5.2 Garis Kontinum**

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut :

1. Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari setiap responden.
2. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
3. Jumlah responden adalah 85 pegawai dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar adalah 85 x 5 = 425, dan jumlah kumulatif terkecil adalah 85 x 1 =85, adapun nilai persentase terkecil adalah (85: 425) x 100% = 20% dengan nilai rentang adalah 100% - 20% = 80%. Jika dibagi menjadi 5 kategori, maka di dapat nilai interval persentase sebesar 16%. Sehingga diperoleh nilai kategori persentase angka skala untuk variabel.

**Tabel 3.4**

**Kategori Interpretasi Skor**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori Persentase** |
| 20% - 35,99% | Sangat Buruk |
| 36% - 51,99% | Buruk |
| 52% - 67,99% | Kurang Baik |
| 68% - 83,99% | Baik |
| 84% - 100% | Sangat Baik |

Untuk melihat hasil dari kriteria interpretasi nilai variabel dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sangat buruk | Buruk | Kurang Baik | Baik | Sangat Baik |
|  |  |  |  |  |

20% 36% 52% 68% 84% 100%

**Gambar 3.1**

**Presentase Dalam Garis Kontinum**

**3.5.3 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

r =

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sempel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0,3 (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment> r tabel*. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

**3.5.4 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half* , hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

Keterangan :

= Korelasi *Pearson Product Moment*

∑A = Jumlah total skor belahan ganjil

∑B = Jumlah total skor belahan genap

∑ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

∑ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

∑AB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r*hitung*) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r*tabel* yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila r*hitung* ≥ r*tabel* : Instrument tersebut dikatakan reliabel
2. Bila r*hitung* ≤ r*tabel* : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

**3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Disiplin kerja (X1) dan Lingkungan kerja (X2) terhadap Kinerja (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

+ α

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = bilangan konstanta

b1b2 = koefisien arah garis

X1 = Variabel bebas (Disiplin kerja)

X2 = Variabel bebas (Lingkungan kerja)

α = Variabel yang tidak diteliti

Untuk mendapatkan nilai a, b1 dan b2, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

∑Y = an+b1∑X1+b2∑X2

∑X1Y = a∑X1+b1∑X1+ b2∑X1X2

∑X2Y = a∑X2+ b1∑X1X2+ b2∑X22

Setelah a, b1 dan b2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y.

**3.5.6 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1, X2 dan Y. dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JKregesi = Jumlah Kuadrat

∑Y2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JKregresi dihitung dengan menggunakan rumus:

Dimana:

Untuk mencari ∑Y2 menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r <1 yaitu:

1. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y.
2. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat hubungan** |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Sedang |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-0,999 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:184)

**3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2011:175). Rumus untuk menhitung koefisien determinasi parsial yaitu :

***Kd = B × ZeroOrder × 100%***

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

*Zero order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

* + 1. **Analisis Koefisien Determinasi Simultan**

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

**Kd = r2 × 100%**

Dimana : 0 ≤ r2 ≤ 1

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel terikat)

r2 = Koefisien korelasi (kuadrat korelasi ganda)

**3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memeberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin, lingkungan kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 31 yang terdiri dari disiplin kerja yang berjumlah 10 pernyataan, lingkungan kerja 10 pernyataan dan kinerja pegawai yang berjumlah 11 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penyusun.

**3.7 Objek dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dimulai tanggal 22 April 2016 dan berlokasi di Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Maskumambang No. 4, Bandung. Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai BPPKB Kota Bandung.